

TATA RIAS TARI GANDRUNG DI ERA MODERN

Warsaditha Aprila Arista¹⁾·Made Diah Angendari²⁾·I Dewa Ayu Made Budhyani³⁾

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: warsaditha@undiksha.ac.id , diah.angendari@undiksha.ac.id ,
made.budhyani@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan tata rias Tari Gandrung Lombok yang membahas tentang (1) tata rias wajah, rambut, busana dan aksesoris, (2) makna dan fungsi tata rias. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Tahun 1994, tata rias wajah yang digunakan penari Gandrung yaitu rias wajah sehari-hari yang menggunakan alas bedak, bedak tabur, *eyeliner*, alis, *blush on* dan lipstik. Rambut diikat pada puncak kepala, digulung dan dipasangkan *gelungan*. Baju yang digunakan sebatas pergelangan tangan dan menggunakan *sabuk* lilit. Menggunakan *gelungan* yang dihiasi dengan bunga kamboja asli, *pasek gelung* dan *gempolan*. Tahun 2022, penari menggunakan tata rias wajah panggung dengan menggunakan *foundation coverage*, bedak tabur, bedak padat dan *shading*, *eyeshadow* kontras dan mencolok, *eyeliner* dan alis yang tajam dan bulu mata, menggunakan *blush on*, lipstik serta *highliter*. Penataan rambut menggunakan teknik kepang kemudian *dihairspray*. menggunakan baju lengan sebatas siku dan *stagen*. *Gelungan* dihiasi dengan bunga kamboja palsu, *pasek gelung* dan *gempolan* dari bunga palsu atau benang. (2) tata rias Tari Gandrung Lombok memiliki makna dan fungsi tersendiri. Tata rias Tari Gandrung memiliki makna melambangkan wanita kuat dan tegas serta mampu menjaga diri. Fungsi tata rias wajah Tari Gandrung sebagai penambah daya tarik penari pada saat pementasan. Penataan rambut berfungsi agar rambut terlihat rapi. *Gelungan* yang berfungsi sebagai mahkota penari. Busana berfungsi sebagai penutup aurat. *Gonjer* berfungsi sebagai penambah estetika dan pendukung gerakan tari. *Gelungan* berfungsi sebagai penutup rambut penari.

Kata-kata kunci: tata rias, tari gandrung, perkembangan

Abstract

This study aims to describe the development of the Gandrung Lombok Dance make-up which discusses (1) facial make-up, hair, clothing and accessories, (2) the meaning and function of make-up. This type of research is descriptive research. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation studies. The data analysis technique uses a qualitative descriptive analysis technique. The results showed (1) in 1994, the facial makeup used by Gandrung dancers was daily facial makeup using foundation, loose powder, eyeliner, eyebrows, blush and lipstick. Hair tied at the top of the head, rolled up and paired with buns. The clothes used are limited to the wrist and use a wrapped belt. Using coils decorated with native frangipani flowers, pasek coils and gempolan. In 2022, dancers use stage makeup using foundation coverage, loose powder, pressed powder and shading, contrasting and striking eyeshadow, eyeliner and sharp eyebrows and eyelashes, using blush, lipstick and highlighters. Hair styling using braid technique then hairspray. wearing elbow sleeves and stagen. The buns are decorated with fake frangipani flowers, pasek coils and bunches of fake flowers or threads. (2) the makeup of the Gandrung Lombok Dance has its own meaning and function. The Gandrung Dance make-up has the meaning of symbolizing a strong and firm woman and being able to take care of herself. The function of Gandrung Dance makeup is to increase the attractiveness of the dancers during the performance. Hair styling functions to make hair look neat. The coil that functions as the dancer's crown. Clothing functions as a cover for the genitals. Gonjer functions as an aesthetic enhancer and supporter of dance movements. Gelungan functions as a hair cover for dancers.

Key words: cosmetology, gandrung dance, development

1. PENDAHULUAN

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yang termasuk dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau Lombok terdiri dari beberapa kabupaten antara lain, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram. Pulau Lombok juga dihuni oleh beberapa etnis, mulai dari Etnis Jawa, Bali, Melayu hingga Arab (Shafwan, 2014:45). Namun, suku yang paling mendominasi adalah Suku Sasak. Pulau Lombok juga dikenal dengan pulau seribu Masjid (Hakim, 2016:27). Disebut pulau seribu Masjid karena di Pulau Lombok terdapat begitu banyak Masjid di setiap daerahnya baik di perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, Pulau Lombok juga memiliki berbagai macam kesenian daerah, salah satunya yaitu seni tari. Tarian yang masih dilestarikan oleh masyarakat Lombok hingga saat ini salah satunya yaitu tari Gandrung Lombok (Swandewi, 2019:385). Menurut Sri Yuningsih (1994:) Tari Gandrung berasal dari Banyuwangi, kemudian dibawa dan berkembang di daerah Bali, kemudian ke daerah Lombok.

Tari Gandrung Lombok merupakan tarian yang difungsikan sebagai hiburan oleh masyarakat Lombok. Menurut Yuningsih (1994:27) tari Gandrung Lombok berfungsi sebagai hiburan, rekreasi dalam berbagai kesempatan seperti acara perkawinan, khitanan, hamil tujuh bulan, *ngurisan* dan mengisi malam-malam hiburan pada perayaan hari besar nasional dan lainnya. Selain itu, pementasan Tari Gandrung bukan hanya berfokus pada gerakan saja, namun didukung juga dengan tata rias yang digunakan (Utami et al. 2020:17). Tata rias adalah salah satu faktor penting dalam sebuah tarian. Menurut Herman (2002:131) menyatakan bahwa tata rias merupakan bagian penting yang menunjang suatu pertunjukan dan membantu sebuah tarian untuk menyampaikan maksud dan pesan kepada penonton.

Tata rias Tari Gandrung Lombok memiliki ciri khas dan keunikan tertentu yang berbeda dari tata rias tari Gandrung Banyuwangi ataupun Tari Gandrung Bali. Tata rias Tari Gandrung Banyuwangi memiliki ciri khas dan keunikan sendiri (Santi, 2018:91-92) (Yudiana 2021:14-16). Ciri khas tata rias Tari Gandrung Banyuwangi yaitu menggunakan tata rias wajah dengan warna merah, hitam dan putih serta menggunakan busana dan aksesoris berupa *omprog*, *ilat-ilat atas*, *otok*, *kelat bahu*, *ebok*, *samir*, *sabuk* atau *pending*, selendang (*sampur*), dan kipas (Selinta, 2020:29). Kemudian, tata rias Tari Gandrung Bali juga memiliki ciri khas tersendiri (Sugiarta, 2021:67-68) (Ekawati, 2022:12-13). Ciri khas tata rias Tari Gandrung Bali yaitu menggunakan tata rias pentas/panggung, *baju prada*, *kamen prada*, *sabuk* atau *angkin prada*, *ampok-ampok*, *lamak*, *tutup dada*, *badong*, dan *gelang kana* (Wayan et al., 2017:132). Sedangkan Tata rias Tari Gandrung Lombok memiliki ciri khas menggunakan *gelungan/gelung*, dengan busana yang digunakan oleh penari Gandrung yaitu baju lengan panjang, kain panjang, *kamben*, *bapang*, *seret*, *elaq-elaq*, dan terakhir properti yang dibawa oleh seorang penari Gandrung adalah kipas (Yuningsih, 1994:47-48).

Tata rias Tari Gandrung Lombok memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang tentunya memiliki makna dan fungsi yang terkandung di dalamnya. Tarian Lombok memiliki fungsi yang khas dan memakai aksesoris yang khas juga (Pratama, 2019:123). Menurut Rahman (2020:82), yang menyatakan bahwa Tata rias penari dalam tari Gandrung melambangkan kecantikan wanita Sasak yang memiliki aura tangguh dan mampu menjaga diri. Selain itu, Rahman (2020:98-99) juga menyatakan bahwa tata rias Tari Gandrung memiliki makna tertentu, seperti *gelungan* yang dihiasi dengan bunga kamboja memiliki makna bahwa manusia akan kembali kepada tuhan (meninggal).

Selain itu, tata rias tari Gandrung Lombok zaman dahulu dan tata rias Tari Gandrung saat ini mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik Sanggar Tari Rahayu, Ibu Ketut Sri Rahayuningsih menyatakan bahwa tata rias Tari Gandrung mengalami perubahan terutama dari segi tata rias wajah (*makeup*) dan busana menjadi lebih modern dan *elegan*, yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman, trend dan bahan yang digunakan lebih modern. Selain itu, Mamiq Malik Hidayat selaku ketua Sanggar Gdeng Kedaton dalam wawancara yang dilakukan juga menyatakan bahwa tata rias Tari Gandrung Lombok mengalami perkembangan seperti kosmetik yang digunakan zaman dulu menggunakan beberapa jenis alat dan kosmetik, namun saat ini berbagai macam bentuk alat, bahan dan kosmetik yang digunakan seperti kuas *makeup* dan kosmetik yang beragam. Mamiq Malik Hidayat juga menambahkan bahwa perkembangan tata rias Tari Gandrung dilakukan agar tampilan Tari Gandrung terlihat lebih menarik, lebih praktis dan waktu yang digunakan untuk persiapan lebih sedikit.

Tata rias Tari Gandrung dalam penyajiannya terdapat banyak perubahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan bahan bacaan masyarakat terkait dengan tata Rias tari Gandrung Lombok. Menurut Rahman (2020:66) perubahan penyajian Tari Gandrung Lombok terjadi pada kostum hingga bagian-bagian yang seharusnya ditampilkan dalam penyajian tari Gandrung tetapi tidak ditampilkan, seperti pada bagian *bapangan*. Oleh karena itu, masyarakat khususnya masyarakat Lombok perlu sumber pengetahuan dan bahan bacaan terkait dengan tata rias Tari Gandrung Lombok.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan perkembangan tata rias, fungsi dan makna tata rias Tari Gandrung Lombok dilihat dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris yang digunakan. Diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi masyarakat dan nantinya juga bisa dilestarikan dan dijaga oleh generasi

penerus khususnya masyarakat Lombok. Pemaparan ini akan dikaji dengan judul “PERKEMBANGAN TATA RIAS TARI GANDRUNG LOMBOK DI ERA MODERN”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sanggar Gdeng Kedaton, Sanggar Seni Buana Desa dan Sanggar Kesenian Mekar Jaya serta di Ainy Salon. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah Susilawati Hasanah. Untuk memperoleh informasi yang lebih dalam digunakan teknik *snowball sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara dan lembar pedoman dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dengan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2018:482). Terkait dengan Perkembangan Tata Rias Tari Gandrung Lombok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Tata Rias Tari Gandrung Lombok Dilihat dari Tata Rias Wajah, Tata Rias Rambut, Busana dan Aksesoris

Perkembangan tata rias Tari Gandrung Lombok merupakan perubahan tata rias yang berkelanjutan mulai dari tahun 1994 hingga tahun 2022 dilihat dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris yang digunakan pada pementasan Tari Gandrung Lombok. Dahulu, tata rias Tari Gandrung Lombok menggunakan tata rias wajah sehari-hari. Alas bedak yang digunakan sangat tipis, riasan mata yang digunakan berwarna hitam pada kelopak mata bagian luar dengan tambahan *eyeliner* bawah (*celak*) untuk mempertegas mata. Alis dibentuk tipis, panjang runcing berwarna hitam dari pangkal hingga ujung. *Blush on* berwarna

merah serta menggunakan lipstik merah tipis. Penataan rambut dilakukan dengan cara rambut diikat kemudian digulung lalu dipasangkan mahkota berupa *gelungan*. Pada tahun 1994, penari Gandrung menggunakan baju lengan panjang sebatas pergelangan tangan berwarna cerah, kain songket panjang khas Lombok, menggunakan *kemben* motif garis seperti tulang, menggunakan *sabuk* melahirkan atau *sabuk* panjang, *bapang*, *elaq-elaq* dan *gonjer*. Menggunakan aksesoris *gelungan* yang dihiasi dengan bunga kamboja asli yang dilengkapi *gempolan* dan juga *pasek gelung*.



Gambar 1
Tata Rias Wajah Tari Gandrung Lombok
Tahun 1994
(Sumber: Dokumentasi Milik Sri Yuningsih)

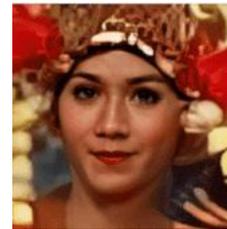


Gambar 2
Tari Gandrung Lombok Tahun 1994
(Sumber: Dokumentasi Milik Sri Yuningsih)

Pada tahun 2012, tata rias wajah Tari Gandrung menggunakan alas bedak sudah sedikit tebal (*coverage*), halus dan sudah mulai menggunakan *shading* pada hidung. *Eyeshadow* yang digunakan masih berwarna gelap pada kelopak mata, menggunakan *eyeliner*. Alis yang digunakan sudah sedikit lebih tebal dan runcing. Menggunakan *blush on* pada area tulang pipi depan dan lipstik yang digunakan berwarna merah.

Penataan rambut Tari Gandrung Lombok, rambut ditata dengan cara rambut diikat terlebih dahulu di puncak

kepala, kemudian rambut digulung lalu dipasangkan *gelungan*. Busana yang digunakan penari Gandrung Lombok antara lain, baju lengan panjang, *kereng songket*, *sabuk*, *seret*, *bapang*, *elaq-elaq/ampok-ampok* dan *gonjer*. Penari Gandrung menggunakan baju lengan panjang sebatas pergelangan tangan berwarna cerah, kain songket panjang khas Lombok, menggunakan *kemben* motif garis seperti tulang, menggunakan *sabuk* melahirkan atau *sabuk* panjang atau *stagen*, *bapang*, *elaq-elaq/ampok-ampok* dan *gonjer*. Aksesoris yang digunakan masih sama yaitu menggunakan *gelungan* sebagai mahkota. Pada tahun 2012, *gelungan* yang digunakan dihiasi dengan bunga kamboja plastik dengan *pasek gelung* dan juga *gempolan* yang digunakan terbuat dari bunga kamboja plastik juga.



Gambar 3
Tata Rias Wajah Tari Gandrung Lombok
Tahun 2012
(Sumber: Dokumentasi Milik Teresia May)



Gambar 5
Tari Gandrung Lombok Tahun 2012
(Sumber: Dokumentasi Milik Teresia May)

Pada tahun 2017, tata rias wajah Tari Gandrung Lombok sudah mulai menggunakan tata rias wajah panggung. Alas bedak yang digunakan mampu menutupi kekurangan pada wajah, lebih halus dan merata. Riasan mata menggunakan warna gelap pada kelopak mata, menggunakan *eyeliner* dan bulu mata, *shading* hidung semakin

jas dan tajam. *Blush on* yang digunakan semakin tebal dengan warna pink di sepanjang tulang pipi. Lipstik yang digunakan berwarna merah mengikuti bentuk bibir.

Penataan rambut atau tata rias rambut Tari Gandrung Lombok pada tahun 2017 dengan cara mengikat rambut pada puncak kepala kemudian digulung lalu dipasangkan *gelungan*. Busana yang digunakan masih sama yaitu menggunakan baju lengan panjang, menggunakan kain atau *kereng* panjang, *kemben*, *stagen*, *bapang*, *elaq-elaq/ampok-ampok* dan menggunakan *gonjer* sebatas lutut. Aksesoris yang digunakan yaitu *gelungan*. *Gelungan* yang digunakan pada tahun 2017 masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu *gelungan* dengan hiasan bunga kamboja plastik, *pasek gelung* di belakang *gelungan* dan menggunakan *gempolan* yang terbuat dari bunga kamboja plastik juga.



Gambar 6
Tata Rias Wajah Tari Gandrung Lombok Tahun 2017
(Sumber: Dokumentasi Milik Sanggar Tari Kencana Dewi)



Gambar 7
Tari Gandrung Lombok Barat Tahun 2017
(Sumber: Dokumentasi Milik Sanggar Tari Kencana Dewi)

Pada tahun 2021, tata rias wajah Tari Gandrung masih menggunakan tata

rias wajah panggung dengan *foundation* yang digunakan sudah *coverage* dengan *shading* dan *tinting* yang jelas. Riasan mata tajam dengan *eyeshadow* dan *eyeliner* hitam yang tajam. *Blush on* di sepanjang tulang pipi yang dilengkapi dengan *highliter*. Lipstik yang digunakan berwarna merah *bold full lips*. Penataan rambut Tari Gandrung masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu dengan cara rambut diikat pada puncak kepala kemudian digulung lalu dipasangkan *gelungan*. Busana yang digunakan juga masih sama, yaitu menggunakan baju lengan panjang, *kereng songket*, *kemben* motif tulang ikan, *stagen*, *elaq-elaq/ampok-ampok*, serta menggunakan *gonjer* sebatas lutut. Aksesoris yang digunakan masih sama yaitu menggunakan *gelungan*. *Gelungan* yang digunakan dihiasi dengan bunga kamboja plastik, *pasek gelung* dan juga *gempolan* yang terbuat dari benang yang dihiasi dengan payet.

Vshsj



Gambar 8
Tata Rias Wajah Tari Gandrung Lombok Tahun 2021
(Sumber: Dokumentasi Milik Sanggar Tari Kencana Dewi)



Gambar 9
Tari Gandrung Lombok Barat Tahun 2021
(Sumber: Dokumentasi Milik Sanggar Tari Kencana Dewi)

Tahun 2022, tata rias wajah Tari Gandrung Lombok menggunakan tata rias wajah panggung dengan menggunakan *foundation* yang digunakan sangat *coverage* dengan *shading* dan *tinting* yang jelas. Riasan mata tajam dengan *eyeshadow* dan *eyeliner* hitam yang tajam. *Blush on* di sepanjang tulang pipi yang dilengkapi dengan *highliter*. Lipstik yang digunakan berwarna merah *bold full lips*. Penataan rambut Tari Gandrung ditata dengan cara diikat kemudian rambut digulung lalu dipasangkan *gelungan*. Busana yang digunakan juga masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu menggunakan baju lengan panjang, menggunakan *kereng songket*, *kemben*, *stagen*, *bapang*, *elaq-elaq/ampok-ampok* serta menggunakan *gonjer*. Tahun 2022, baju yang digunakan penari hanya sebatas siku. *Gonjer* yang digunakan panjang sebatas lutut atau lebih. Aksesoris yang digunakan masih sama yaitu menggunakan *gelungan*. *Gelungan* yang digunakan dihiasi dengan bunga kamboja plastik, *pasek gelung* dan juga *gempolan* yang terbuat dari benang yang dihiasi dengan payet atau *gempolan* yang terbuat dari bunga kamboja plastik.



Gambar 10
Tata Rias Wajah Tari Gandrung Lombok
Tahun 2022
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 11
Tari Gandrung Lombok Timur Tahun 2022
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada tahun 1994, tata rias wajah yang digunakan penari gandrung yaitu makeup tipis dengan *foundation*, *eyeshadow*, *blushon* dan *lipstick* tipis, alis tipis dan runcing, serta menggunakan *eyeliner* (celak). Saat ini, tata rias wajah menjadi lebih tebal dengan kosmetik yang semakin lengkap dan dengan Teknik yang semakin baik. Alis gradasi sesuai dengan trend, dan menggunakan makeup *bold*. Hal ini sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan mudahnya akses internet, bentuk alis mengalami perkembangan dari bentuk alis *feathered brow* menjadi bentuk alis *instabrow* atau alis *gradasi* (Earlene, 2020:64). Sejak zaman dahulu perempuan di Indonesia telah mengenal berbagai cara untuk mempercantik dirinya dengan menggunakan kosmetik tradisional. Tetapi hal itu mengalami perubahan semenjak adanya modernisasi di Indonesia, makna kecantikan dan kosmetik mengacu pada negara-negara barat. Hal ini disebabkan karena keadaan sosial ekonomi perempuan di Indonesia mengalami perubahan (Putri, 2014:555).

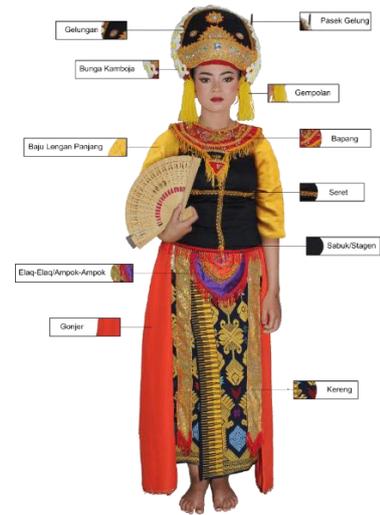
Tata rias rambut Tari Gandrung Lombok tahun 1994, penataan rambut cukup hanya dengan menggulung rambut kemudian dipasangkan *gelungan*. Saat ini, penataan rambut masih tetap sama, rambut digulung dan menggunakan Teknik kepong serta dengan tambahan *hairspray* untuk merapikan rambut lalu dipasangkan *gelungan*. Kerapian dalam penataan teknik kepong dilihat dalam segi penataannya mulai rambut yang keluar,

maka diperlukan *hair spray* untuk merapikan rambut yang masih keluar, dan jepit rambut/lidi (Yohana, 2020:21).

Busana Tari Gandrung Lombok pada tahun 1994 penari menggunakan baju sebatas pergelangan tangan. Seiring dengan berkembangnya zaman, saat ini penari Gandrung banyak yang menggunakan baju lengan sebatas siku. Kemudian penggunaan sabuk, dulu menggunakan sabuk lilit, namun saat ini diganti menjadi stagen.

Aksesoris Tari Gandrung Lombok dari tahun 1994 hingga saat ini masih menggunakan gelungan. Dahulu gelungan terbuat dari bunga kamboja asli dengan pasek gelung tajam dan gempolan dari bunga kamboja asli. Saat ini, gelungan terbuat dari bunga kamboja palsu dengan pasek gelung dan gempolan dari bunga palsu atau benang yang disatukan. Aksesoris yang digunakan penari Gandrung Lombok dari zaman dulu hingga saat ini masih sama yaitu menggunakan *gelungan*. Keindahan tatanan rambut dalam Tari Gandrung terdapat pada aksesoris kepala yang digunakan oleh penari Gandrung yaitu *Gelung/Gegelung* yaitu hiasan penutup kepala yang seluruh permukaan luar bagian belakang dihiasi dengan bunga kamboja yang diikatkan/ disangkutkan pada permukaan *gelung*, kemudian rambut penari diikat rapi ke bagian atas dan dipasangkan *gempolan*, yaitu hiasan di atas telinga yang terbuat dari rangkaian bunga kamboja (Utami, 2020:18).

Berdasarkan dari perkembangan tata rias Tari Gandrung Lombok yang menjadi pakem yang tidak mengalami perubahan yaitu dari tata rias wajah menggunakan celak atau *eyeliner* tajam pada riasan mata, dan juga menggunakan lipstik merah. Kemudian pada tata rias rambut atau penataan rambut dengan cara rambut diikat kemudian digulung dan dipasangkan *gelungan*. Busana yang digunakan baju lengan panjang, *kereng songket*, *seret*, *elaq-elaq* atau *ampok-ampok*, *bapang* dan menggunakan *gelungan* khusus yang menjadi ciri khasnya.



Gambar 12
Pakem Tata Rias Tari Gandrung Lombok
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Makna dan Fungsi Tata Rias Tari Gandrung Lombok

Makna dari tata rias wajah Tari Gandrung yaitu sebagai lambang kecantikan wanita Lombok dan melambangkan karakter wanita Lombok yang kuat dan tegas. Baju dengan warna yang terang melambangkan kekuatan, dan keberanian. Penggunaan *kereng* melambangkan bahwa perempuan sasak memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. *sabuk/stagen* memiliki makna ikatan persaudaraan, persatuan, serta rasa kasih sayang. *seret* memiliki makna bahwa penari merupakan tulang punggung keluarga yang mencari nafkah untuk keluarganya. *bapang* memiliki makna bahwa penari gandrung merupakan wanita berharga yang harus dijaga dan dilindungi. *ampok-ampok* memiliki arti sebagai pengunci yang melindungi dari hal-hal negatif atau hal yang tidak diinginkan. Kemudian penggunaan *gonjer* pada pinggang memiliki makna pengendalian diri sebagai pengikat niat buruk dalam jiwa manusia. Gelungan yang dihiasi dengan bunga kamboja memiliki makna bahwa semua kesenangan dan kebahagiaan yang ada di dunia ini hanya bersifat sementara

saja, dan pada akhirnya akan kembali kepada tuhan (meninggal). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020:82) yang menyatakan bahwa tari *gandrung* memiliki makna pada tata rias yang digunakan. Tata rias tari Gandrung melambangkan kecantikan wanita Sasak yang memiliki aura tangguh dan mampu menjaga diri. Tata rias Tari Gandrung Lombok bukan hanya mengenakan tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris saja tanpa memiliki makna. Namun, dalam penggunaan tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesorisnya mengandung makna yang terkandung di dalamnya.

Fungsi dari penggunaan *makeup* pada tata rias wajah yaitu sebagai penambah daya tarik penari gandrung pada saat pementasan. Penataan rambut berfungsi agar rambut terlihat rapi dan tidak mengganggu aksesoris yang dipakai. *Gelungan* yang berfungsi sebagai mahkota penari. Baju lengan panjang berfungsi sebagai penutup aurat dan untuk menghindari hal-hal yang dapat membahayakan si penari. Kain panjang berfungsi untuk menutup tubuh bagian bawah penari Gandrung. *Stagen* atau *sabuk* berfungsi untuk menguatkan *kereng* dan pembentuk tubuh agar terlihat lebih ideal untuk menambah daya tarik penari. *Bapang* berfungsi sebagai penambah estetika dan sebagai penutup dada agar tidak terlalu terlihat. Serta *elaq-elaq* dan *ampok-ampok* merupakan busana yang berfungsi untuk menutupi pinggul bagian depan dan pinggul bagian belakang. *Gonjer* merupakan selendang yang digunakan pada samping kiri dan kanan penari. *Gonjer* berfungsi sebagai penambah estetika dan pendukung gerakan tari. *Gelungan* berfungsi sebagai penutup rambut penari. Antena (*kajik*) yang berfungsi sebagai *pasek gelung* atau sebagai penguat dan juga sebagai senjata penari jika terjadi hal yang tidak diinginkan. *Gempolan* yang digunakan pada tata rias Tari Gandrung Lombok

hanya berfungsi sebagai penambah estetika saja.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pada tahun 1994, tata rias wajah yang digunakan penari *gandrung* yaitu tata rias wajah sehari-hari dengan menggunakan *foundation*, *eyeshadow*, *blushon* dan lipstik tipis, alis tipis dan runcing, serta menggunakan *eyeliner (celak)*. Penataan rambut cukup hanya dengan menggulung rambut kemudian dipasangkan *gelungan*. Menggunakan baju sebatas pergelangan tangan dan menggunakan sabuk lilit. Kemudian menggunakan *gelungan* yang dihiasi dengan bunga kamboja asli, *pasek gelung* tajam dan *gempolan* dari bunga kamboja asli. Saat ini, tata rias wajah yang digunakan menjadi tata rias wajah panggung dengan menggunakan kosmetik yang semakin lengkap dan dengan Teknik yang semakin baik. Alis gradasi sesuai dengan *trend*, dan menggunakan *makeup bold*. Saat ini, penataan rambut masih tetap sama, rambut digulung dan menggunakan teknik kepong serta dengan tambahan *hairspray* untuk merapikan rambut lalu dipasangkan *gelungan*. Menggunakan baju lengan sebatas siku dan stagen. Kemudian *gelungan* dihiasi bunga kamboja palsu dengan *pasek gelung* dan *gempolan* dari bunga palsu atau benang yang disatukan.

Tata rias Tari Gandrung secara umumnya memiliki makna yang melambangkan wanita memiliki aura kuat dan tegas serta mampu menjaga diri. Secara umum, tata rias Tari Gandrung berfungsi sebagai pendukung agar penari Gandrung terlihat estetik dan semakin menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Earlene, Maria Margaretha. 2020. "Lahir Dan Berkembangnya Trend Instagram Brow Di Industri Kecantikan." *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal* 2(1):63–74. doi: 10.21512/becossjournal.v2i1.6076.
- Ekawati, Ery. 2022. "Tari Gandrung Bali Desa Ketapian Kelod & Desa Munang

- Maning , Denpasar.” *IKJ Peni Pertunjukan*.
- Hakim, Nurul. 2016. “Potret Objek Dakwah: Membuka Tabir Patrimonial Di Pulau Seribu Masjid.” *Tasamuh* 14(1):21–40.
- Herman, J. Waluy. 2002. *Teori Pengajaran*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Pratama, Alfin. 2019. “Aplikasi Pengenalan Arian Daerah Di Pulau Lombok Berbasis Android.” *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali* 122–29.
- Putri, Norma Nofita. 2014. “Perkembangan Bisnis Martha Tilaar Dalam Dunia Kecantikan Di Indonesia.” *Avatara* 2(3):555–66.
- Rahman, Ummi Risti Ayuni. 2020. “Tari Gandrung Sebagai Identitas Budaya Suku Sasak Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Nusa Tenggara Barat.”
- Santi, Widya Heni. 2018. “Eksistensi Tari Gandrung Lanang.” *Kalangwan Jurnal Seni Pertunjukan* 4(2):87–95.
- Selinta, F. A. G. E. 2020. “Kajian Tata Rias Tari Gandrung Banyuwangi.” *Jurnal Tata Rias* 09.
- Shafwan, Muhammad. 2014. “Ampenan Kota Tua.” *Komunitas Jejak Pena Mataram*.
- Sri Yuningsih, et al. 1994. *Tari Gandrung Lombok*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Jakarta Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiarta, I. Made. 2021. “Estetika Hindu Pada Tari Gandrung Dalam Upacara Piodalan Di Pura Dalem, Banjar Tambawu Kelod, Desa Tambawu, Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur.” *Widyanatya* 3(1):63–76.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Swandewi, Catur Karina. 2019. “Reconstructing Norms and Values in Gandrung Dance for Halal Tourism in West Nusa Tenggara.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6(3):382. doi: 10.18415/ijmmu.v6i3.837.
- Utami, Made, Trisna Dewi, Pascasarjana Universitas, Negeri Yogyakarta, and Tari Gandrung Lombok. 2020. “Estetika Tari Gandrung Lombok Suku Sasak.” *Tamumatra Jurnal Seni Pertunjukan* 3(1):11–21. doi: 10.29408/tmmt.v3i1.2867.
- Wayan, Ni, Juli Artiningsih, I. Ketut Sariada, and Ni Made Arshiniwati. 2017. “Tari Gandrung Di Banjar Suwung Batan Kendal Kelurahan Sesetan Kota Denpasar Gandrung Dance in Suwung Batan Kendal Village of Denpasar City.” 3(1):123–34.
- Yudiana, I. Kadek. 2021. “Dinamika Tari Gandrung Sebagai Upaya Pelestarian Kesenian Di Era Milenial.” *Jurnal Sangkala* 1–23.